

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT: PENYULUHAN POLA ASUH ANAK
BERDASARKAN TAHAP PERKEMBANGAN DI DESA SEMPOL**

Bintang Krismiani, Kemala Diah Tri Hayati, Dicky Andrean, Embun Sindu Waludani, Yogi Febriansyah, Kaifa Mahardika Muhammad Priyadi, Tri Hardyanthi, Sri Wahyuni
kknumpdesasempol03@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Abstrak

Pola asuh orang tua berperan penting dalam perkembangan anak, baik secara fisik, emosional, maupun sosial. Namun, pemahaman masyarakat mengenai hal tersebut masih terbatas. Program pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman orang tua mengenai pola asuh yang sesuai dengan tahap perkembangan anak melalui penyuluhan yang dilakukan di Desa Sempol, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab, dengan pendekatan berbasis tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pola asuh yang tepat sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Selain itu, peserta juga memperoleh keterampilan praktis dalam menerapkan pola asuh yang sesuai untuk mendukung perkembangan optimal anak mereka. Kesimpulan dari program ini adalah bahwa penyuluhan pola asuh berbasis tahap perkembangan dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengasuhan di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, diharapkan kegiatan serupa dapat terus dikembangkan secara berkelanjutan dengan dukungan komunitas lokal.

Kata Kunci: *Pola Asuh, Penyuluhan, Perkembangan Anak*

Abstract

Parenting has a crucial role in children's development, physically, emotionally and socially. However, the community's understanding is still insufficient. This community empowerment programme aims to increase parents' awareness and understanding of parenting in accordance with the stages of child development through counselling in Sempol Village, Sukoharjo District, Wonosobo Regency. The methods used in this empowerment program were lectures, discussions, and questions and answers, with a three-stage approach, such as planning, implementation, and evaluation. The results show an increase in participants' awareness regarding proper parenting following the stages of child development. In addition, participants also gain valuable practical skills in implementing appropriate parenting to support their children's optimal development. This counselling programme concludes that developmental stage-based parenting counselling can effectively improve the quality of parenting in the family environment. Therefore, similar programmes are expected to be developed sustainably with the support of the local community.

Keywords: *Parenting, Counselling, Child Development*

A. Pendahuluan

Keluarga adalah lingkungan terdekat bagi anak di masa prasekolah yang masih sering berinteraksi bersama keluarga, terutama orang tua. Orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan psikososial anak-anak mereka. Pola asuh orang tua menjadi salah satu yang mempengaruhi perkembangan psikososial anak¹. Selain itu, orang tua merupakan pendidik pertama dalam mengajarkan akhlak atau moral². Metode pendidikan keluarga selalu mempengaruhi perkembangan dan kemajuan sifat dan kepribadian setiap anak.

Lingkungan keluarga adalah tempat pertama untuk anak belajar, sehingga peran orang tua dianggap sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakteristik anak. Di dalam lingkungan keluarga, orang tua berperan sebagai role model yang mengarahkan seorang anak untuk melakukan kebiasaan sehari-hari.

Serupa dengan pernyataan sebelumnya, artikel lain juga mengklaim bahwa anak-anak akan menghabiskan lebih banyak waktu di lingkungan keluarga. Dalam hal ini, keluarga berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku anak. Anggota keluarga, terutama orang tua, mempunyai tanggung jawab untuk memberikan edukasi dan menanamkan nilai-nilai terpuji ke dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan contoh praktis kepada anak-anak. Nantinya nilai-nilai terpuji tersebut akan terintegrasi dalam kehidupan anak dan menjadi kebiasaan sehingga membentuk kepribadiannya³.

Upaya yang telah dilakukan oleh masyarakat Desa Sempol untuk mengatasi permasalahan ini antara lain adalah melalui kegiatan posyandu yang rutin dilakukan setiap bulan. Namun, kegiatan tersebut lebih berfokus pada pemantauan kesehatan fisik anak, sementara aspek psikososial dan pendidikan pengasuhan masih belum mendapatkan perhatian yang memadai. Beberapa inisiatif informal juga telah muncul dari komunitas lokal, seperti kelompok diskusi ibu-ibu, namun keterbatasan akses terhadap informasi yang valid masih menjadi kendala utama.

Pada penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan pembelajaran anak di rumah menunjukkan bahwa

¹ Hana Faiha Fikriyyah, R Nunung Nurwati, and Meilany Budiarti Santoso, "Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah," *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 3, no. 1 (2022): 11, <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.39660>.

² Retno Wulan Ningrum, Erik Aditia Ismaya, and Nur Fajrie, "Faktor - Faktor Pembentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 3, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105>.

³ Vini Agustiani Hadian, Dewinta Arum Maulida, and Aiman Faiz, "Peran Lingkungan Keluarga Dalam Pembentukan Karakter," *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 10, no. 1 (2022): 240-46, <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3365/2189>.

orang tua yang menerapkan model pengasuhan yang baik sesuai dengan perkembangan anak, dapat berperan penting dalam perkembangan pembelajaran anak di rumah. Dalam hal ini orang tua menerapkan model pengasuhan demokratis. Peran orang tua yang menerapkan model pola asuh ini dapat meningkatkan motivasi belajar anaknya, misalnya dengan selalu menanamkan kedisiplinan pada anaknya dalam belajar dan beribadah. Orang tua juga memberikan dukungan maksimal terhadap pembelajaran anak-anaknya. Hal ini dapat berdampak positif pada peningkatan motivasi belajar anak. Selain itu, model orangtua juga berkaitan dengan pendidikan. Ciri-ciri kepribadian meliputi agama, disiplin, toleransi, bersahabat, dan kemandirian⁴.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pola asuh orang tua memengaruhi kecerdasan emosional anak sebesar 72,6%. Oleh karena itu, orang tua hendaknya memilih dan menerapkan model pengasuhan yang tepat dan efektif bagi tumbuh kembang anak⁵. Program pemberdayaan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Sempol, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo melalui penyuluhan tentang pola asuh anak yang berbasis pada tahap perkembangannya. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya pola asuh yang sesuai, serta memberikan keterampilan praktis dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan tercipta lingkungan keluarga yang lebih kondusif bagi perkembangan anak di Desa Sempol, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo.

B. Pembahasan

1. Kajian Teori

a. Pola Asuh

Pola asuh atau yang biasa dikenal dengan istilah gaya pengasuhan adalah sikap orang tua dalam berkomunikasi, mengarahkan, mendorong dan mengajari anak dalam kehidupan sehari-hari dengan keinginan agar anak menjadi berguna dalam kehidupan tersebut⁶. Studi lain mengemukakan bahwa pola asuh merupakan serangkaian pola atau variasi ekspresi orangtua yang dapat memengaruhi potensi genetik individu yang mengasuh, membesarkan,

⁴ Izzatullaili Nadhifah, Mohammad Kanzunudin, and Khamdun Khamdun, "Analisis Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 1 (2021): 91-96, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.852>.

⁵ Annisha Erdaliameta et al., "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 4 (2023): 4521-30, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4029>.

⁶ Listia Fitriyani, "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak," *Jurnal Lentera* XVIII, no. 1 (2015): 94-110.

dan mendidik anak-anaknya agar menjadi individu yang mandiri di masa mendatang⁷.

Apabila model pola asuh yang diterapkan orang tua dalam keluarga tidak berhasil maka anak akan malas belajar, anak tidak akan memperoleh hasil yang baik, untuk itu orang tua perlu ikut serta memantau minat belajar anak, latihan anak dan anak mampu melakukannya agar lebih bersemangat dalam belajar⁸. Model pengasuhan mengacu pada hubungan atau interaksi antara orang tua dan anak. Keteladanan orang tua merupakan pengasuhan atau bimbingan yang diberikan kepada anak untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungan sekitarnya⁹.

Perhatian, kontrol, dan tindakan orang tua merupakan bentuk pengasuhan yang mempunyai dampak jangka panjang terhadap perkembangan fisik dan mental anak. Model pengasuhan anak merupakan suatu model perlakuan atau tindakan orang tua dalam menerima, mengarahkan dan mengasuh anak agar anak dapat mandiri. Terlebih lagi keteladanan dari orang tua. Hal ini akan membentuk karakter dan kepribadian anak ketika ia dewasa nanti, karena tidak mungkin kita dapat memahami orang dewasa tanpa adanya informasi mengenai masa kecilnya, karena pada tahap ini merupakan tahap pendidikan. Artinya, cara orang tua memperlakukan anak-anaknya sejak usia dini akan memengaruhi perkembangan moral dan sosial mereka saat dewasa. Perkembangan moral dan sosial ini akan membentuk kepribadian, sifat, dan sikap anak di masa depan, meskipun ada sejumlah faktor lain yang juga memengaruhi pembentukan ini. Sikap anak-anak tercermin dalam karakter yang dimilikinya.

b. Tahap Perkembangan Anak

Erik Erikson merupakan salah satu tokoh paling berpengaruh di dunia psikologi berkat teori perkembangan yang dikembangkannya. Menurutnya, ada delapan tahap perkembangan, dari masa kanak-kanak hingga akhir dewasa, yang disebut delapan usia manusia. Pada setiap tahap, orang

⁷ Fitri Nuraeni and Maesaroh Lubis, "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 10, no. 1 (2022): 137-43, <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.46054>.

⁸ Yuliana Sulistyaningrum Putri, Ika Ari Pratiwi, and Erik Aditia Ismaya, "Peran Pola Asuh Dalam Pembentukan Minat Belajar Anak Di Desa Medini," *Jurnal Muara Pendidikan* 5, no. 2 (2020): 697-704, <https://doi.org/10.52060/mp.v5i2.377>.

⁹ Firda Dhuriyani, M Mansur, and Rose Fitria Lutfiana, "Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Karakter Anak Di Desa Sedayulawas," *Civic Hukum* 7, no. 2 (2022): 31-40.

menghadapi tantangan baru dan mengatasinya. Di bawah ini adalah delapan tahap perkembangan dari masa kanak-kanak hingga dewasa, yang dikenal sebagai delapan usia manusia¹⁰.

1) Bayi (Lahir-18 Bulan)

Pada tahap perkembangan ini, interaksi yang erat antara orang tua dan anak sangatlah penting. Jika seorang bayi menerima cinta dan perawatan yang sempurna dari kedua orang tuanya, ia akan menunjukkan rasa percaya. Jika tidak, anak-anak akan menunjukkan rasa takut, curiga, dan tidak percaya kepada orang tuanya dan lingkungan di sekitarnya.

2) Masa Kanak-Kanak Awal (2-3 Tahun)

Pada tahap ini, anak-anak mulai memahami bahwa mereka bertanggung jawab atas tindakan mereka. Anak-anak belajar mengurus diri sendiri, makan, dan bermain sendiri. Jika kedua orang tua mendorong anak-anak mereka untuk mandiri pada tahap ini, mereka akan menjadi lebih percaya diri. Sebaliknya bila orangtua terlalu banyak mengawasi, anak akan menjadi pemalu, mudah curiga dan meragukan kemampuannya dalam menghadapi dunia.

3) Pra Sekolah (3-5 Tahun)

Antara usia 3- 5 tahun, anak-anak mulai lebih berupaya bermain di lingkungan sekitarnya dan menciptakan aktivitas mereka sendiri. Mereka memiliki lingkungan fisik yang lebih besar dan dapat bergerak bebas. Perkembangan bahasa terjadi dengan cepat. Mereka dapat mengajukan pertanyaan, memahami jawaban, dan memiliki berbagai macam kemampuan. Pada tahap ini, anak dapat mengambil inisiatif. Sebaliknya, bila kedua orang tua menghalangi anak untuk mewujudkan keinginan dan rencana kegiatannya, anak akan tumbuh rasa bersalah. Anak-anak akan merasa takut dan ragu-ragu.

4) Usia Sekolah (6-11 Tahun)

Selama masa ini, anak-anak mempelajari keterampilan akademis untuk memasuki dunia pendidikan, seperti menulis, membaca, berpikir, dan keterampilan sosial. Jika anak-anak ini berhasil memperoleh keterampilan

¹⁰ Matheis Frans Maranth Yedija Picauly, N L Sahertian, and P Ch Lumamuly, "Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Perkembangan Usia Anak Menurut Pemikiran Erik Erikson Di Persekutuan Doa CEB Ministry," *Epigraphe* 5, no. 2 (2021): 324-35.

ini dan prestasinya dihargai oleh orang lain, anak-anak ini akan mengembangkan sifat-sifat positif. Anak-anak sering dibandingkan dengan anak-anak lain dan dianggap tidak mampu, sehingga mereka akan memiliki harga diri yang rendah. Pada masa ini anak juga mulai berinteraksi dengan teman sebayanya dan dengan begitu mereka mulai mengenal satu sama lain.

5) Masa Remaja (12-19 Tahun)

Saat ini, Erikson percaya bahwa tugas remaja adalah memperkuat integritasnya agar dapat diterima dan unik. Remaja ingin mencari alternatif untuk masa depan mereka. Kaum muda dengan identitas mereka sendiri akan menciptakan masa depan yang memuaskan. Di sisi lain, remaja yang tidak sukses akan merasa bersalah karena menjalani kehidupan yang tidak dapat diterima. memiliki tujuan yang terasa terasing dan mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan.

6) Dewasa Awal (19-35 Tahun)

Tugas individu pada tahap ini adalah mengembangkan hubungan yang dekat dan bermakna dengan orang lain. Pada tahap ini, orang dewasa akan memulai keluarga. Dengan kata lain, orang dewasa terbiasa berbagi kehidupan satu sama lain dan mencapai keintiman atau keharmonisan. Sebaliknya mereka yang masih sendiri atau belum menikah akan merasa putus asa atau hidup dalam frustrasi atau dengan kata lain, apabila seorang individu tidak berperilaku emosional dan seksual terhadap orang lain, maka ia akan merasa asing dan kesepian.

7) Dewasa Pertengahan (35-60 Tahun)

Pada tahap ini, individu harus bertanggung jawab atas perannya dalam masyarakat, mencari cara untuk menjadi berguna, dan mencoba membantu orang lain. Sisi positif pada tahap ini adalah perkembangan kreatif yang bermakna bagi individu dan bahasa yang tidak hanya memperhatikan diri sendiri tetapi juga orang lain. Di sisi lain, individu yang egois dan tidak pernah membantu orang lain akan merasa frustrasi dan tidak puas.

8) Dewasa Akhir (60 Tahun Ke Atas)

Apabila berada pada tahapan ini, orang dewasa akan merenungkan diri mereka sendiri. Artinya mereka akan mengevaluasi diri mereka sendiri dan

merenungkan kehidupan yang telah mereka jalani dan kematian mereka di masa depan. Seseorang yang melihat kembali perjalanan hidupnya dan menemukan kepuasan dan kebahagiaan akan mencapai kesempurnaan dalam hidup. Sebaliknya jika ia menyesali jalan hidup yang telah dipilihnya dan banyak mengalami kegagalan, ia akan merasa putus asa.

2. Metode pengabdian

Agenda pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan oleh anggota KKN (Kuliah Kerja Nyata) Reguler Universitas Muhammadiyah Purwokerto periode 2025 pada hari Selasa, tanggal 21 Januari 2025. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Sempol, Dusun II, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Pemberdayaan ini menggunakan metode penyuluhan berupa ceramah, diskusi, dan tanya jawab dengan menerapkan tiga tahap pelaksanaan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Untuk mengawali kegiatan ini, tahap perencanaan dilakukan dengan merancang program kerja berupa penyusunan materi dalam bentuk power point. Tahap berikutnya adalah implementasi dari program yang dijalankan oleh anggota KKN Reguler UMP dengan menyampaikan materi terkait pola asuh atau *parenting* melalui pengelolaan emosi terhadap orang tua. Selain itu, materi tersebut disasarkan kepada pihak mitra berupa kelompok Ibu-Ibu PKK di Desa Sempol untuk memberikan pedoman atau panduan pola asuh yang sesuai dengan tahap perkembangan dengan metode mengelola emosi yang baik dan benar. Kemudian, tahap terakhir berupa evaluasi adalah untuk mengukur efektivitas penyuluhan melalui umpan balik dari peserta.

3. Hasil pengabdian

Program pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui penyuluhan yang bertempat di Balai Desa Sempol, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo. Peserta pelatihan terdiri dari kurang lebih 25 peserta yang merupakan anggota dari Ibu-Ibu PKK Desa Sempol bersama 11 anggota KKN UMP Reguler 003. Materi penyuluhan yang diberikan terkait pola asuh pada anak berdasarkan tahap perkembangan dengan metode penyuluhan, observasi dan wawancara.



Gambar 1. Kegiatan Kegiatan Penyuluhan



Gambar 2. Peserta Kegiatan Penyuluhan

Berdasarkan hasil pengabdian dengan metode penyuluhan terkait pola asuh terhadap anak berdasarkan tahap perkembangan di Desa Sempol, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo membuktikan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat ini mendapatkan respon yang positif dan di implementasikan oleh peserta. Salah satunya adalah dari hasil wawancara ke salah satu peserta penyuluhan. Peserta tersebut menyampaikan bahwa kegiatan penyuluhan tersebut telah meningkatkan kesadaran diri dalam memberikan pola asuh yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, dengan menekankan sikap disiplin yang perlu dilatih sejak dini.

4. Pembahasan

Secara teoritis terdapat tiga jenis model pola asuh yang dianut oleh orang tua yaitu model pola asuh otoriter, model pola asuh permisif, dan model pola asuh otoritatif. Ketiga model pengasuhan tersebut mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian anak. Oleh karena itu, model pengasuhan orang tua sangatlah penting dalam menentukan kepribadian, sikap, dan perilaku anak. Di sinilah hal itu menjadi penting. Pendidikan keluarga membutuhkan aturan-aturan

yang benar yang memiliki kekuatan untuk mendorong anggota keluarga untuk menghormati dan mengikutinya¹¹.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola pengasuhan, termasuk karakteristik orang tua diantaranya¹²:

1. Kepribadian setiap orang tua berbeda dalam tingkat energi, kesabaran, intelegensi, sikap, dan kematangannya. Hal ini dapat memengaruhi cara orang tua menjalankan peran pengasuhannya dan seberapa peka mereka terhadap kebutuhan anak mereka.
2. Keyakinan orang tua tentang pengasuhan anak akan memengaruhi perilaku pengasuhan mereka.
3. Sama halnya dengan model pengasuhan yang berlaku umum, apabila orang tua merasa telah berhasil menerapkan model pengasuhan yang diterapkannya, maka orang tua akan menerapkan model tersebut kepada anak-anaknya.

Bentuk pengabdian masyarakat sebelumnya yang memiliki korelasi dengan artikel ini pernah dilakukan sebelumnya yang lebih menekankan pada perkembangan emosional anak usia dini. Apabila pola asuh orang tua positif maka dampaknya kepada anak juga akan positif. Sebaliknya apabila pola asuh yang diterapkan negatif maka dampak terhadap perkembangan emosi anak juga akan negatif¹³.

Selain itu, pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya lebih fokus pada pelatihan orang tua untuk memahami cara mengelola pola pengasuhan terkait teknologi di era digital. Sosialisasi yang mereka lakukan membuat orang tua menyadari bahwa ada pengaruh negatif tertentu yang dapat merusak masa depan anak-anak mereka. Untuk meminimalisir hal tersebut, orang tua perlu mengawasi, menasihati, mengarahkan dan mendukung anak-anaknya. Anak-anak perlu dibatasi dalam penggunaan teknologi dan berikan alternatif bermain lainnya yang lebih bermakna¹⁴.

C. Kesimpulan

Pola asuh atau biasa disebut pengasuhan orang tua adalah sikap orang tua dalam berkomunikasi, mengarahkan, mendorong, dan mengajar anak dalam kehidupan

¹¹ Nuraeni and Lubis, "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak."

¹² Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, 5th ed. (Erlangga, 1999).

¹³ Popy Puspita Sari, Sumardi Sumardi, and Sima Mulyadi, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini," *Jurnal Paud Agapedia* 4, no. 1 (2020): 157–70, <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>.

¹⁴ Medi Yansyah et al., "Pelatihan Parenting: Pemahaman Serta Pengelolaan Pola Asuh Anak Terhadap Teknologi Di Era Digital" 4, no. 2 (2024): 312–18.

sehari-hari dengan keinginan untuk membuat anak bermanfaat dalam menjalani kehidupan ini. Dengan adanya program penyuluhan pola asuh anak berbasis tahap perkembangan yang dilaksanakan di Desa Sempol, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo telah memberikan dampak positif bagi peserta, khususnya ibu-ibu PKK. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran diri kepada orang tua, terutama sosok ibu mengenai pentingnya pola asuh yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak, serta memberikan keterampilan praktis dalam menerapkannya.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penyuluhan ini efektif dalam menambah wawasan peserta tentang berbagai jenis pola asuh dan implikasinya terhadap perkembangan anak. Respon positif dari peserta juga mengindikasikan bahwa program ini memiliki potensi untuk diterapkan secara berkelanjutan dengan dukungan komunitas lokal. Oleh karena itu, diharapkan kegiatan serupa dapat terus dikembangkan guna meningkatkan kualitas pengasuhan anak di lingkungan keluarga, sehingga dapat menciptakan generasi yang lebih sehat secara emosional dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhuriyani, Firda, M Mansur, and Rose Fitria Lutfiana. "Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Karakter Anak Di Desa Sedayulawas." *Civic Hukum* 7, no. 2 (2022): 31-40.
- Erdaliameta, Annisha, Rizka Khurotunisa, Nana Nana, and Entoh Tohani. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 4 (2023): 4521-30. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4029>.
- Fikriyyah, Hana Faiha, R Nunung Nurwati, and Meilany Budiarti Santoso. "Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 3, no. 1 (2022): 11. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.39660>.
- Hadian, Vini Agustiani, Dewinta Arum Maulida, and Aiman Faiz. "Peran Lingkungan Keluarga Dalam Pembentukan Karakter." *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 10, no. 1 (2022): 240-46. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3365/2189>.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. 5th ed. Erlangga, 1999.

- Listia Fitriyani. "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak." *Jurnal Lentera* XVIII, no. 1 (2015): 94–110.
- Nadhifah, Izzatullaili, Mohammad Kanzunnudin, and Khamdun Khamdun. "Analisis Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 1 (2021): 91–96. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.852>.
- Ningrum, Retno Wulan, Erik Aditia Ismaya, and Nur Fajrie. "Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 3, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105>.
- Nuraeni, Fitri, and Maesaroh Lubis. "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 10, no. 1 (2022): 137–43. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.46054>.
- Picauly, Matheis Frans Maranth Yedija, N L Sahertian, and P Ch Lumamuly. "Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Perkembangan Usia Anak Menurut Pemikiran Erik Erikson Di Persekutuan Doa CEB Ministry." *Epigraphe* 5, no. 2 (2021): 324–35.
- Putri, Yuliana Sulistyaningrum, Ika Ari Pratiwi, and Erik Aditia Ismaya. "Peran Pola Asuh Dalam Pembentukan Minat Belajar Anak Di Desa Medini." *Jurnal Muara Pendidikan* 5, no. 2 (2020): 697–704. <https://doi.org/10.52060/mp.v5i2.377>.
- Sari, Popy Puspita, Sumardi Sumardi, and Sima Mulyadi. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Paud Agapedia* 4, no. 1 (2020): 157–70. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>.
- Yansyah, Medi, Marta Diniyah Putri, Muhammad Renaldi, Daffa Hani Syahirah, Veronica Yulia Putri, Afghan Yuswan, and Universitas Muhammadiyah Lampung. "Pelatihan Parenting : Pemahaman Serta Pengelolaan Pola Asuh Anak Terhadap Teknologi Di Era Digital" 4, no. 2 (2024): 312–18.



© 2025 oleh penulis. Diserahkan untuk kemungkinan penerbitan akses terbuka berdasarkan syarat dan ketentuan lisensi Creative Commons Attribution (CC BY SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).